UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MUSIK NUSANTARA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT BANTU GITAR PADA SISWA KELAS VIII D DI SMPN 11 MAGELANG

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh:
Rochmat Teguh Lestyanto
2501410114

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003
Ketua

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196510181990031002
Sekretaris

Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
NIP 196512191991032003
Penguji I

Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP 19650181990031001
Penguji II/ Pembimbing I

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP 196504251992031001
Penguji III/Pembimbing II

Ketua Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mus Nusantara dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN Magelang" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Uji skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Se Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd	Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP. 19650181990031001	NIP. 196504251992031001

Ketua Jurusan PSDTM

Dr. Udi Utomo, M.Si
NIP.196708311993011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2017

Rochmat Teguh Lestyanto
NIM.2501410114

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Apabila seorang keturunan Adam meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: shadaqah jariyyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya". (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang.
2. Adikku tercinta yang selalu memberi semangat untukku.
3. Sahabat-sahabatku Sendratasik angkatan 2010.
4. SMP Negeri 11 Magelang atas ijin untuk melaksanakan penelitian.
5. Keluarga kos Cesper

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh akrena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup yang sangat bermanaat bagi penulis;
7. Kepala Sekolah SMPN 11 Magelang dan guru seni musik SMPN 11 Magelang yang sudah memberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penuli harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Februari 2017

Rochmat Teguh Lestyanto
NIM.2501410114

ABSTRAK

Lestyanto, Rochmat Teguh. 2017. Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Prof. Dr. Totol Sumaryanto, Pembimbing II: Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar dan Musik Nusantara

Permasalahan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik berdasarkan observasi di SMPN 11 Magelang masih sangat kurang terutama dalam amteri musik nusantara. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar, (2) bagaimana peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar Manfaat penelitian yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam pengembangan pembelajaran menggunakan media alat bantu gitar, bagi siswa yaitu agar minat dalam mata pelajaran seni musik meningkat dan bagi guru untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam pembelajaran seni musik, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengambilan data dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D di SMPN 11 Magelang dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 18. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis refleksi dan pembahasan evaluatif dalam menyajikan bahasan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Proses pembelajaran dengan alat bantu gitar dalam menyanyikan lagu-lagu nusantara pada kelas VIII D SMP Negeri 11 Magelang pada siklus I dan siklus II dilaksanakan melalui kegiatan ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada siklus II dilakukan penyempurnaan pelaksanaan berdasarkan siklus I yaitu dengan pemutaran video lagu-lagu nusantara sebagai pendukung kemampuan bernyanyi lagu nusantara dengan alat bantu gitar. (2) Minat siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 13,79% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,75%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar mengalami peningkatan dengan pra siklus ketuntasan sebesar 37,5%, siklus II 72,7% dan siklus II sebesar 96,96%. Hasil penelitian ini telah mencapai target yaitu ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Saran yang diberikan kepada guru hendaknya menggunakan alat bantu gitar dalam pembelajaran musik yang telah terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Selain itu perlu variasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PRAKATA..... vi

ABSTRAK..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakarang Masalah..... 1

1.4 Rumusan Masalah..... 5

1.5 Tujuan Penelitian..... 5

1.6 Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka..... 8

2.2. Landasan Teori..... 12

2.2.1 Tinjauan Tentang Minat Belajar..... 13

2.2.1.1 Macam-Macam Minat..... 13

2.2.1.2 Fungsi Minat 15

2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat..... 16

2.2.1.4 Pengembangan Minat..... 18
2.2.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar..... 20
2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Belajar..... 21
2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.... 23
2.2.2.3 Pengertian Hasil Belajar..... 25
2.2.2.4 Penilaian Hasil Belajar..... 26
2.2.3 Alat Bantu Pelajaran..... 29
2.2.4 Proses Belajar dengan Kurikulum KTSP..... 33
2.2.5 Karakteristik Siswa SMP..... 39
2.3. Kerangka Berfikir..... 42
2.4. Hipotesis Penelitian..... 44

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian..... 45
3.2. Pendekatan Penelitian dan Karakteristik Subyek..... 46
3.3. Perencanaan Tindakan..... 47
3.4. Instrumen Penelitian..... 52
3.5. Validitas Instrumen..... 54
3.6. Teknik Pengumpulan Data 54
3.7. Analisis Data..... 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 62
4.2 Deskripsi Hasil penelitan..... 70
4.2.1 Deskripsi Kondisi Awal..... 70
4.2.2 Deskripsi Hasil Siklus 1..... 73
4.2.3 Deskripsi Hasil Siklus II..... 80
4.3 Pembahasan..... 87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 91

5.2 Saran..... 92
DAFTAR PUSTAKA..... 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 95

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Tes Keterampilan Bernyanyi 58

Tabel 4.1 Jumlah Guru di SMPN 11 Magelang 69

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Guru di SMPN 11 Magelang 70

Tabel 4.3 Hasil Minat Siswa Pra Siklus..... 71

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus..... 72

Tabel 4.5 Hasil Minat Siswa Pada Siklus 1..... 77

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus 1..... 78

Tabel 4.7 Hasil Minat Siswa Pada Siklus II..... 84

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 85

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir..... 44

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 39

Gambar 4.1 Minat Siswa Pra Siklus 71

Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus 72

Gambar 4.3 Minat Siswa Siklus 1 77

Gambar 4.4 Hasil Belajar Siklus 1 78

Gambar 4.5 Minat Siswa Siklus 2 84

Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 85

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian 96
2. RPP Siklus I..... 99
3. RPP Siklus II..... 103
4. Angket Penelitian..... 107
5. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II..... 110
6. Daftar Nilsi Siswa 111
7. Contoh Lembar Isian Angket Minat Siswa..... 117
8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII D SMPN 11 Magelang..... 126
9. Tabulasi Minat Siswa..... 127
10. Tabulasi Hasil Belajar Bernyanyi Lagu Nusantara..... 132
11. Hasil Perhitungan Deskriptif Prosentase..... 135
12. Dokumentasi Penelitian..... 138
13. Surat Penetapan Pembimbing..... 140
14. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian..... 141

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing di tataran global. Kualitas suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, agar siswa menjadi nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Siswa yang merasa nyaman dan senang akan berani untuk aktif dalam pembelajaran dan akan mempunyai semangat yang lebih untuk terus belajar. Usaha guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran.

SMP N 11 Magelang yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Jalan Tentara Genie Pelajar Magelang dan merupakan sekolah yang sangat strategis, dan mempunyai lingkungan yang sangat kondusif untuk belajar, jauh dari keramaian dan mudah dijangkau. SMP N 11 Magelang memiliki keunggulan dalam prestasi seni musik sehingga sangat menarik untuk diteliti tentang minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik.

Berdasarkan survey sebanyak dua kali pra observasi pada bulan maret di SMPN 11 Magelang khususnya pada kelas VIII, pembelajaran seni musik cenderung masih menggunakan metode ceramah. Apalagi dalam penyampaian materi awal pembelajaran tidak membuat siswa untuk semangat mengeluarkan ide-ide kreatifnya dan guru masih mendominasi kelas sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Dominasi guru dalam proses pembelajaran ini mejadikan siswa bersikap pasif sehingga mereka lebih menunggu apa yang akan diberkan guru daripada menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil survey yang peneliti lakukan menemukan bahwa sebagian besar siswa terlihat kurang memiliki minat untuk memperhatikan pada saat guru sedang memberikan penjelasan tentang materi lagu-lagu nusantara. Permasalahan lain yang juga muncul saat pra observasi adalah apabila guru sedang mengajarkan dan menyanyikan lagu-lagu Nusantara, siswa cenderung tidak berminat mengikuti pelajaran dan meminta guru untuk mengajarkan dan menyanyikan lagu yang sedang populer. Beberapa siswa terlihat jenuh kemudian mengobrol dengan teman sebangkunya, dan tidak begitu memperhatikan dengan pelajaran yang di terangkan oleh guru. Terdapat juga beberapa siswa yang asyik menggambar, mencoret-coret buku mereka, dan tidak memperhatikan mata pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hasil tersebut memberikan gambaran awal tentang minat siswa terhadap pembelajaran musik nusantara cenderung rendah.

Rendanya minat siswa tersebut berdampak pada hasil belajar musik nusantara seperti yang terlihat pada nilai MID semester II yaitu masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi nilai standar KKM seni budaya. Pembelajaran seni budaya KKM yang dicantumkan adalah 68, namun hasil tuntas yang diperoleh siswa dilapangan adalah 50% dari jumlah 34 siswa, dengan kata lain siswa yang belum tuntas mencapai 50%. Dengan 17 siswa rata-rata mendapatkan nilai 65 sedangkan 50% siswa rata-rata mendapatkan nilai 75. Padahal target ketuntasan tiap kelas untuk pelajaran seni budaya adalah 75%.

Rendahnya hasil belajar musik nusantara pada kelas VIII di SMPN 11 Magelang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar musik nusantara yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cenderung rendah. Peneliti mencoba melakukan perubahan dalam cara pembelajaran, yang semula siswa hanya dituntut menghafal dan menyanyikan tanpa ada media atau fasilitas pengiring yang merangsang siswa untuk lebih nyaman dan tertarik dalam pembelajaran. Minat dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pengiring berupa alat bantu gitar yang merangsang siswa lebih nyaman dan tertarik dalam pembelajaran musik nusantara.

Penggunaan alat bantu gitar sebagai media pembelajaran musik nusantara terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar bernyanyi pada penelitian terdahulu. Penelitian Ulya Zakaria (2014) menemukan bahwa menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media gitar, motivasi belajar siswa, pada siklus I dan siklus II yang meningkat dari 79,12% menjadi 81,73%. Dan juga hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,66 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,55 dengan rata-rata sebesar 77,21. Peningkatan keterampilan bernyanyi siswa ini juga diikuti dengan perubahan tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Dapat disimpulkan, motivasi dan hasil belajar bernyanyi mengalami peningkatan setelah menggunakan media gitar, dan tingkah laku siswa mengalami perubahan dari tingkah laku negatif menjadi positif.

Alasan peneliti menggunakan alat bantu gitar dalam pembelajaran seni musik dalam penelitian ini yaitu (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni musik; (2) guru mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan (3) pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Adanya peningkatan

hasil belajar dengan penggunaan media alat bantu gitar pada penelitian terdahulu, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar musik nusantara pada siswa kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Pemilihan kelas VIII di SMPN 11 Magelang sebagai subjek penelitian berdasarkan fenomena bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki minat dan hasil belajar musik yang cenderung rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan menggunakan media alat bantu gitar sebagai musik pengiring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "**Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang?
2. Bagaimanakah peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam pengembangan pembelajaran menggunakan media alat bantu gitar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan wacana baru dalam pengembangan metode pembelajaran dalam materi lagu nusantara, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan media alat bantu gitar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ide dan gagasan dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.
2. Bagi siswa yaitu agar minat dalam mata pelajaran seni musik meningkat serta agar menjadikan mata pelajaran seni musik menjadi mata pelajaran yang menyenangkan serta menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran seni musik. Munculnya kreativitas dari dalam diri siswa untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran dalam lagu nusantara khususnya.
3. Bagi guru yaitu dengan adanya media bantu gitar dalam pembelajaran seni musik menjadikan para guru untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam

pembelajaran seni musik, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

4. Bagi peneliti : Menjadikan sebuah pengalaman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadikan panduan untuk penulis dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta sebagai peletak dasar kajian penelitian yang sama dalam pembelajaran menggunakan alat bantu gitar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang minat dan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan sehingga dapat dijadikan salah satu bukti bahwa peningkatan minat dan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Namun, penelitian itu belum seutuhnya sempurna. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penelitian peningkatan minat dan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) dengan judul "Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII A SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Barat membuat siswa berminat.

Relevansi penelitian Wulandari (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneliti dan kajian masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang dengan kajian masalah berupa proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang dan peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan

menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Wulandari (2012) mengkaji masalah pembelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual.

Marresa (2013) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di SMPN 4 Pariaman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran bermetode demonstrasi, hasil belajar praktek membaca notasi balok menggunakan alat musik akan jauh lebih baik daripada metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penerapan tes unjuk kerja guru perlu lebih diintensifkan agar kebiasaan pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder yang mana pada siswa SMP telah diwajibkan untuk memiliki salah satu dari alat musik tersebut. Dan dengan metode demonstrasi dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika dan rekorder.

Relevansi penelitian Marresa (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneliti dan kajian masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang dengan kajian masalah berupa proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang dan peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Marresa (2013) mengkaji masalah peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok menggunakan alat musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Irianawati (2014) dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Musik Nusantara Melalui Pendekatan Apresiasi Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pemalang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran musik nusantara menggunakan pendekatan apresiasidapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa semakin meningkat apabila dilihat dari nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajarnya. Peningkatan hasil unjuk kerja menyanyi ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran musik nusantara. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang musik nusantara.

Relevansi penelitian Irianawati (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneliti dan kajian masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang dengan kajian masalah berupa proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang dan peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Irianawati (2014) mengkaji masalah motivasi dan hasil belajar musik nusantara melalui pendekatan apresiasi.

Sri Hartuti (2015) dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Rekorder Sopran Dengan Metode Paikem Pembelajaran Seni Musik Di SMP". Hasil penelitian ini menunjukan peningkatan minat belajar siswa dalam berlatih rekorder dari prasiklus, siklus 1 dan siklus II hingga pertemuan hasil. Dari hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penjarian dengan menggunakan rekorder sopran sebagai media yang cocok untuk diterapkan pada siswa dapat meningkatkan minat dalam kegiatan pembelajaran seni budaya.

Relevansi penelitian Sri Hartuti (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneliti dan kajian masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang dengan kajian masalah berupa proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang dan peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Sri Hartuti (2015) mengkaji masalah proses peningkatan minat belajar rekorder sopran dengan metode paikem pembelajaran seni musik di SMP.Negeri 1 Mempawah Hilir.

Erni (2015) dengan judul "Penerapan Pendekatan Savi Dengan Media Alat Musik Pianika Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Alat Musik Melodis di Kelas IV". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar musik siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangsari tahun ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari 61,36% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90% setelah menerapkan pendekatan SAVI dengan media alat musik pianika.

Relevansi penelitian Erni (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peningkatan hasil belajar musik dengan menggunkan alat bantu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi peneliti dan kajian masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang dengan kajian masalah berupa proses pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang dan peningkatan minat siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang. Erni (2015) mengkaji masalah hasil belajar musik melalui penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dengan media alat musik pianika menggunakan metode PTK kolaborasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa minat siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya adalah penggunaan alat bantu gitar. Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa ada beberapa inovasi baru di dalam pembelajaran musik nusantara. Sejalan dengan penelitian penelitian yang ada, dalam hal ini peneliti memberikan suatu alternatif di dalam pembelajaran musik nusantara yakni dengan menggunakan alat bantu gitar. Penelitian ini merupakan suatu kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah ada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan Tentang Minat Belajar

Ada beberapa pengertian minat menurut beberapa pendapat para ahli. Menurut Muhibbin Syah (2008:151) minat/interest berarti ketertarikan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap suatu. Menurut Slameto (2003:180) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu

hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah segala sesuatu yang menyangkut hubungan diri sendiri tanda kesadaran dari diri sendiri. Menurut Mappiare (1998:62) minat adalah suatu keinginan memposisikan diripada mencapai kebutuhan psikisis yang harus dipenuhi.

Suryabrata (1988: 109) medefinisikan minat yaitu sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangi suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Selain itu Suryabrata (1983: 7) juga menyatakan bahwa minat adalah suatu pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan suka, keterikatan terhadap suatu hal yang timbul dari keinginan yang besar dan penuh perhatian terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginan untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan mendapatkan pemahaman tanpa ada unsur paksaan dari orang lain, akan tetapi berasal dari hati nurani sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.1 Macam-Macam Minat

Menurut Witherington, H. C, (1999:125) minat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani yang berhubungan dengan makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini yaitu meliputi kesadaran

tentang kebutuhan akan sesuatu yang secara langsung dapat memuaskan dorongan guna mempertahankan organisme.

b) Minat Kultural atau Sosial

Minat yaitu berasal dari suatu perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang telah benar-benar terdidik yaitu ditandai dengan adanya minat yang benar – benar luas terhadap banyak yang bernilai.

Menurut Surya (2004:75) mengenai macam minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut: (1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dan bersumber dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar. (2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dan bersumber dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. (3) Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dan bersumber dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Macam-macam minat apabila dilihat dari bentuknya, Menurut Mappiere (1998:63) yaitu sebagai berikut : (1) Minat pribadi dan sosial. (2) Minat terhadap suatu reaksi (3) Minat terhadap agama. (4) Minat terhadap pendidikan dan jabatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut pendapat Slameto (2003:180) yaitu minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat yang diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainya dan minat yang dimanifestasikan melalui partisipasi dan aktivitas. Dengan itu bisa disimpulkan bahwa macam minat yang meliputi pribadi dan sosial, minat terhadap rekreasi,

minat terhadap agama, minat terhadap jabatan atau segala yang bisa di manifestasikan.

2.2.1.2 Fungsi Minat

Fungsi minat menurut Mappiare (1998:62) menyatakan bahwa pada saat remaja, minat dan cita-cita mengalami perkembangan, yang sifatnya pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja ini akan mengarahkan perasaan dan fikiran mereka pada obyek atau sesuatu yang dimaksud. Menurut hamalik (2007:173) fungsi minat yaitu : (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. (2) Sebagai pengarah artinya mengalahkan perbuatan. (3) Sebagai penggerak yaitu artinya terwujudnya suatu keinginan adalah tergantung pada usaha seseorang untuk mendapatkan keinginannya, yaitu semakin keras keinginan dan semakin keras dia berusaha maka akan cepat pula mendapatkan keinginannya.

Menurut Hurlock (1994:166) Minat dapat mempengaruhi perilaku tidak hanya dalam sekali tempo atau satu periode akan tetapi juga sesudahnya. Pengaruh minat antara lain sebagai berikut : (1)Minat berpengaruh pada bentuk dan intensitas cita-cita. (2) Minat sebagai pendorong yang kuat. (3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh intensitas minat seseorang. (4) Minat yang terbentuk biasanya menjadi minat seumur hidup karena minat menghasilkan kepuasan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dapat disimpulkan bahwa fungsi daripada minat yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengaruh perbuatan, sebagai penggerak ataupun pendorong yang kuat untuk meraih cita-cita selain itu minat juga sangat berpengaruh dalam nenentukan cita-cita.

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan sebuah perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (1999:56) adalah sebagai berikut :

1) Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri
   (a) Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung terhadap minat belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa itu sendiri.
   (b) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila mata pelajaran tersebut kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, maka siswa cenderung untuk menghindar.
   (c) Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata serta pada kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa dalam belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.
   (d) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaaan ini misalnya terdapat gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

a) Cara penyampaian pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangatlah menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi guru kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.

b) Adanya konflik pribadi antara pihak guru dengan pihak siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran, selain itu karena adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi, bahkan tak ada minat lagi.

c) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga serta masyarakat.

a) Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

b) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap kegiatan belajar seperti kegiatan olah raga atau praktek.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Slameto (1995 : 70) faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara antara lain : (1) Penyajian materi yang dirancang dan di program secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih bervariasi. (2) Memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan. (3) Mengembangkan kebiasaan yang teratur para siswa. (4) Meningkatkan kondisi fisik para siswa. (5) Mempertahankan cita-cita dan aspirasi para siswa. (6) Menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu adanya perbedaan jenis kelamin, intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, dan minat keluarga. Selain faktor tersebut adapun faktor-faktor lain juga seperti : penyajian materi yang dirancang secara sisitematis, pemberian rangsangan kepada siswa, pengembangan kebiasaan yang teratur, meningkatkan kondisi fisik siswa, mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa, pengamatan, dan menyediakan sarana fasilitas yang memadai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.4 Pengembangan Minat

Menurut Mappiare, (1998 : 62) menyatakan bahwa minat seseorang dapat di pengaruhi oleh pengaruh lingkungan sosial. Pengaruh sosial sangat berperan dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu hal. Sedangkan untuk perkembangan minat dapat dilakukan dengan adanya dukungan yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain. Sedangkan menurut Sardiman, (2004: 85) minat

mempunyai fungsi sebagai berikut : (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan suatu energi. (b) Menentukan arah perbuatan, yakni menuju tujuan yang hendak dicapai. (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli dapat diketahui bahwa sebelum terlibat dalam sebuah aktivitas seorang siswa sudah mempunyai perhatian (minat) terlebih dahulu pada aktivitas tersebut, kemudian mendorong untuk berbuat atau bergerak, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Peran minat dalam pembelajaran yaitu minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu penyebab utama dari kegagalan belajar para pelajar yaitu menunjukkan bahwa penyebab utama itu sendiri adalah karena kekurangan minat (Gie,1998 : 50).

Menurut Gie (1998 : 50) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah : (1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta. (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. (3) Minat mencegah gangguan dari luar. (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. (5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti

menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu dapat mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat kemudian lebih bermotivasi untuk lebih mempelajarinya.

Dengan demikian minat dalam pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran menggunakan alat bantu gitar dan dengan cara siswa memberikan perhatian yang lebih, mudah terciptanya konsentrasi, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan karena siswa bisa merasakan iringan dari gitar yang memudahkan siswa untuk memahami lagu, dan membuat siswa menjadi merasa senang dan merasa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya menggunakan media gitar sebagai pengiring.

2.2.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamaroh, 2002:13). Menurut Daryanto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Triani, (2007: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami sebuah aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang yang baru secara keseluruhan yang berlangsung selama periode tertentu sebagai hasil dari sebuah pengalaman yang melibatkan aspek – aspek pada diri seseorang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya dan latihan yang dilakukan secara berulang.

2.2.2.1 Prinsip- Prinsip Belajar

Didalam proses belajar, ada prinsip yang harus diperhatikan. Beberapa prinsip belajar menurut Soekamto dan Winataputra (dalam Baharuddin dan Wahyuni 2012: 16), yaitu:

1. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswa yang harus bertindak.
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Daryanto (2010: 24) juga mendiskripsikan beberapa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Dalam belajar ,setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan motivasi dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional,
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki instruktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya,
3. Belajar harus menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional,
4. Belajar itu proses kontinyu makanya harus tahap demi tahap menurut perkembangannya,
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*,
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya,
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa bisa belajar dengan tenang,
8. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan,
9. Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya, dan
10. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berekali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Suprijono (2009: 4) menyatakan ada tiga prinsip-prinsip belajar, diantarannya:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri (a) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, (b) kontinu atau berkeseimbangan dengan perilaku lainnya, (c) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, (d) positif dan berakumulasi, (e) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan, (f) permanen atau tetap, (g) bertujuan atau terarah, dan (h) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, kontruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen.
3. Belajar merupakaan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar, prinsip-prinsip belajar harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik dan peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Anni (2007: 14) menyatakan bahwa seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, (2) kondisi psikis, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. kondisi eksternal antara lain variasi dan derajat

kesulitan materi (*stimulus*) yang di pelajari (direspon) tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Ahmadi dan Supriyono (2004: 139) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu(1) faktor-faktor stimulus belajar, yang meliputi: panjangnya pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berarti bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal, (2) faktor-faktor metode belajar, yang meliputi: kegiatan berlatih atau praktik, *overlearning* dan *drill* presitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi insentif, dan (3) faktor-faktor individual, yang meliputi: pematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Daryanto (2010: 55-57) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagi berikut:

(1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi faktor non-sosial dan faktor social. Faktor non social seperti misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, atau pun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran). Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Biasanya faktor tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menggangu konsentrasi, sehingga perhatian tidak ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas belajar itu semata-mata.

(2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra. Sedangkan faktor psikologi meliputi hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal (yang bersumber pada diri siswa) dan faktor eksternal (yang bersumber dari luar siswa).

2.2.2.3 Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pasti akan menghasilkan sebuah hasil, sama halnya dengan sebuah proses belajar. Secara umum, hasil belajar merupakaan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2007: 5). Sedangkan Purwanto (2011: 54) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Direktorat Tenaga Kependidikan 2008: 11). Menurut Suprijono (2009: 5), hasil

belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar ini ditandai dengan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman serta ditunjukkan dengan bukti nyata hasil sebuah pembelajaran yang telah dipelajarinya.

2.2.2.4 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah mengikuti proses belajar. Didalam penilaian hasil belajar, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan. Selama proses ini guru dapat menilai apakah siswa telah mencapai suatu hasil belajar ataukah belum, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator – indikator dari hasil belajar tersebut.

Terdapat tiga ranah hasil belajar yang menjadi objek penilaian hasil belajar, menerut Blomm (dalam, Rifa'I dan Anni 2009: 86-90) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif menut Anni (2007: 7) berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup katagori berikut: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman

(*comprehension*), (3) penerapan (*application)* (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

   Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah afektif mencakup katagori berikut: (1) penerimaan (*receiving*), (2) penanggapan (*responding*), (3) penilaian (*valuing*), (4) pengorganisasian (*organization*), dan (5) pembentukan pola hidup (*organization by value complex*).

3. Ranah Psikomotor

   Ranah psikomotor berkaiatan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotor mencakup ranah berikut: (1) persepsi (perception), (2) kesiapan (set), (3) gerakan terbimbing (*guided response*) (4) gerakan terbiasa (mechanism), (5) gerakan kompleks (*complex overt response*), (6) penyesuaian (*adaptation*) dan kreativitas (*originality*).

Berdasar keterangan diatas, didalam penilaian sebuah hasil belajar, tiga ranah; (kognitif, afektif, dan psikomotor) merupakan objek utama penilaian, karena tiga ranah tersebut telah menunujukkan seberapa jauh hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Terdapat sebuah standar penilaian hasil belajar siswa. Melalui standar penilaian, pengajar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dan apakah peserta didik sudah mencapai standar kelayakan sehingga dinyatakan telah mencapai standar penilaian. Standar penilaian hasil belajar menurut Araben (2012: 34) dikategorikan menjadi 2, yaitu :

(1) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian acuan kriteria adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dibandingkan dengan kriteria yang sudah dibuat terlebih dahulu. Dalam penilaian acuan kriteria berasumsi bahwa hampir semua orang bisa belajar apa saja namun waktunya yang berbeda. Konsekuensi acuan ini adalah adanya program remidi penafsiran Standar Kompetensi (SK). Kompetensi Dasar (KD) dan indicator skor hasil ujian selalu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Hasil ujian ini dinilai lulus atau tidak. Lulus berarti bisa melakukan, tidak lulus berarti tidak bisa melakukan. Acuan ini banyak digunakan untuk bidang sains dan teknologi serta mata pelajaran praktik. Tujuan penggunaan acuan kriteria untuk menyeleksi (secara pasti) status individual mengenai domain perilaku yang ditetapkan atau dirumuskan dengan baik. Hal itu dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang kinerja peserta ujian tanpa memperhatikan bagaimana kinerja tersebut dibandingkan dengan kinerja yang lain.

(2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui posisi kemampuan seseorang dibandingkan dengan temannya dikelas tersebut. PAN ini berasumsi bahwa kemampuan orang itu berbeda-beda dan dapat digambarkan menurut distribusi normal. Perbedaan ini harus ditunjukan oleh hasil pengukuran, misalnya setelah mengikuti pendidikan selama satu semester siswa diadakan penilaian. Acuan ini biasanya digunakan pada ujian untuk seleksi, karena sesuai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan tujuannya ujian seleksi adalah untuk membedakan kemampuan seseorang dan untuk mengetahui hasil belajar seseorang.

Untuk mengukur hasil belajar, hal ini bisa dilakukan dengan tes dan non tes. Tes adalah alat untuk mengukur kemampuan kognitif yang dinyatakan dalam kemampuan berfikir. Sedangkan non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan psikomotorik dan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan non tes yakni dengan penilaian unjuk kerja.

2.2.3 Alat Bantu Pelajaran

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Manfaat alat bantu pembelajaran menurut Soekidjo dalam Agus Kristiyanto (2010:129) secara terperinci antara lain sebagai berikut:

1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
3) Membantu mengatasi hambatan bahasa
4) Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan
5) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat
6) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
7) Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik pelaku pendidikan
8) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alat bantu berfungsi untuk membantu dan mempraktekkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Ada beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih alat bantu:

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru di dalam memilih alat bantu pengajaran harus dihindari. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu alat bantu pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu alat bantu pengajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya di dalam memilih alat bantu pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat dan atau melibatkan siswa.

2) Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program tersebut sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan mungkin hanya menambah beban baik bagi anak didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak didik bermain-main tidak karuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaanya.

4) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian di dalam menentukan pilihan alat bantu pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi (1) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, dan (2) situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.

5) Kualitas Teknik

Dari segi teknik, alat bantu pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar.

6) Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil pencapaian tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan alat bantu tersebut informasi pengajaran dapat diserap dengan optimal oleh anak didik sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada alat bantu yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun penggunaannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:215-217).

Pada penelitian ini, alat batu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran musik nusantara adalah gitar. Gitar adalah alat musik petik yang terbuat dari kayu dengan beberapa bagian dari logam atau metal dan memilik enam tali atau senar untuk dimainkan. Bagian atas dan bawah dari badan gitar berbentuk angka delapan (8.) Keenam senar terikat pada pegs atau pemutar senar yang ditarik sepanjang badan gitar. Pegs atau pemutar senar ini digunakan untuk menyetel (menyetem) gitar.

Gitar adalah merupakan media audio yang sangat sederhana yang digunakan sebagai iringan paa saat bernyanyi, selain penggunaanya yang praktis gitar juga mudah di dapatkan daripada alat musik lainya. Gitar juga memiliki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bentuk dan kegunaan yang berbeda-beda, yaitu gitar akustik dan gitaar klasik. Gitar akustik adalah gitar yang sumber suaranya berasal dari dawai-dawai nya, dan bahan gitar itu sendiri berfungi sebagai resonator, sedangkan gitar listrik adalah gitar yang tidak berongga dan tidak memiliki resonator.

2.2.4 Proses Belajar Dengan KTSP

Pengertian kurikulum menurut Mulyasa (2006:20) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP ini dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Nasional Pendidikan (BSNP).

Sedangkan Muslich (2008:17) menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah Kurikulum Operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing Satuan Pendidikan.

Dari pengertian di atas ada dua hal yang terseirat didalamnya. Pertama adalah adanya program/rencana atau harapan/keinginan, dan yang kedua adalah pengalaman belajar atau pengalaman nyata/praktek nyata. Namun demikian, kurikulum haruslah direncanakan sehingga pengaruhnya terhadap siswa benar-benar dapat diamati dan diukur hasilnya. Adapun hasil-hasil belajar tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, sejalan dengan nilai-nilai dianut oleh masyarakat, relevan dengan kebutuhan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat, sesuai dengan tuntutan minat, kebutuhan, dan kemampuan

para siswa sendiri, serta sejalan dengan proses belajar siswa yang menempuh kegiatan-kegiatan kurikulum.

Secara operasional, kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Variabel KTSP meliputi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan kalender pendidikan dan silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Sanjaya (2008: 130-131) menjelaskan bahwa KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu.

   Hal ini dapat dilihat dari struktur program yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran.

2) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembanangan individu.

   Hal ini dapat dilihat dari prinsip pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran

melalui berbagai pendekatan, dan juga kurikulum ini menekankan kepada aspek pengembangan minat dan bakat siswa.

3) KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah, hal ini tampak pada salah satu prinsip KTSP yakni berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian, maka KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan oleh daerah.
4) KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.

Dalam pembelajaran KTSP, posisi guru amat setral. Guru memiliki kewenangan untuk menjabarkan kompetensi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus, memilih strategi serta materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan situasi lingkungan, serta menentukan sistem penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa. Di dalam kegiatan kegiatan inti ada tiga tahapan kegiatan yang harus dikerjakan secara seimbang dan berkelanjutan. Ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berikut merupakan penjelasan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi secara lebih rinci :

1) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah awal dalam membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Strategi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan dalam siklus ini adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif. Melalui siklus eksplorasi, peserta didik diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan eksplorasi, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang peserta didik temukan, namun sampai pada bagaimana mereka mengeksplorasi pengetahuan tersebut. Informasi tidak hanya disusun oleh guru akan tetapi perlu ada keterlibatan peserta didik untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatif peserta didik sendiri.

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, pada saat kegiatan Eksplorasi yang harus guru laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema Materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Elaborasi

Kegiatan Elaborasi merupakan serangkaian kegiatan mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, pada saat kegiatan Elaborasi yang harus guru laksanakan adalah sebagai berikut :

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
d) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
e) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
g) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan Kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Konfirmasi

Konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi. Misalnya, membandingkan rumus yang disimpulkan peserta didik dengan merujuk pada rumus dalam buku pelajaran resmi. Tahapan kegiatan konfirmasi dapat diwujudkan dalam bentuk peserta didik mempresentasikan pekerjaanya dan mempertahankan kebenaran kesimpulan yang dibuat dengan sesuai hasil elaborasi dan eksplorasi dan membandingkannya dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi (misalnya buku). Kegiatan menjelaskan hasil pekerjaan dilakukan secara mendetail, semua argumen/pengamatan disampaikan secara mendetail sehingga secara logika mendukung kebenaran kesimpulan akhir (Akbar, 2013:137).

Dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, pada saat kegiatan Konfirmasi yang harus guru laksanakan adalah sebagai berikut :

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;

f) membantu menyelesaikan masalah;

g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum Berpartisipasi aktif.

2.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dilihat dari tahapan perkembangan, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita (2010: 36) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

1) Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan
2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan utuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.

6) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 26-27) masa usia Sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

1) Masa Praremaja (remaja awal)

   Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2) Masa Remaja (remaja madya)

   Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandanga sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah *pertama,*karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. *Kedua,* objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu 9 jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempua kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3) Masa Remaja Akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang berlangsung selama periode tertentu sebagai hasil dari sebuah pengalaman yang melibatkan aspek – aspek pada diri seseorang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya dan latihan yang dilakukan secara berulang.

Didalam proses belajar, minat memegang peranan penting yang tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar. Minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan suka, keterikatan terhadap suatu hal yang timbul dari keinginan yang besar dan penuh perhatian terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginan untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan mendapatkan pemahaman tanpa ada unsur paksaan dari orang lain, akan tetapi berasal dari hati nurani sendiri.

Minat seorang siswa terhadap mata pelajaran di kelas sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Proses pembelajaran di kelas akan menjadi menarik ketika seorang guru dapat memanfaatkan media untuk membantu memberikan materi dalam sebuah mata pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alat bantu gitar yang digunakan dalam pembelajaran bernyanyi merupakan salah media yang digunakan untuk mengiringi materi lagu nusantara dalam pelajaran bernyanyi. Dengan adanya media gitar yang digunakan untuk mengiringi materi lagu nusantara, diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII D SMP N 11 Magelang yang menjadi subyek penelitian adalah sangat rendah. Rendahnya kemampuan dalam bernyanyi siswa ini bisa dilihat dari nilai atau skor yang diperoleh siswa. Ini di tunjukan dari nilai mereka yang dominan buruk yang di pengaruhi dari minat belajar mereka yang rendah. Hal ini diduga karena siswa pada umumnya kehilangan minat serta semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menumbuhkan minat siswa untuk fokus mengikuti materi yang diberikan oleh guru adalah suatu hal yang tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain latar belakang keluarga mereka yang berbeda-beda, dukungan dari orang tua yang kurang serta yang paling mempengaruhi adalah karena metodologi pembelajaran yang yang digunakan oleh guru. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP N 11 Magelang. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

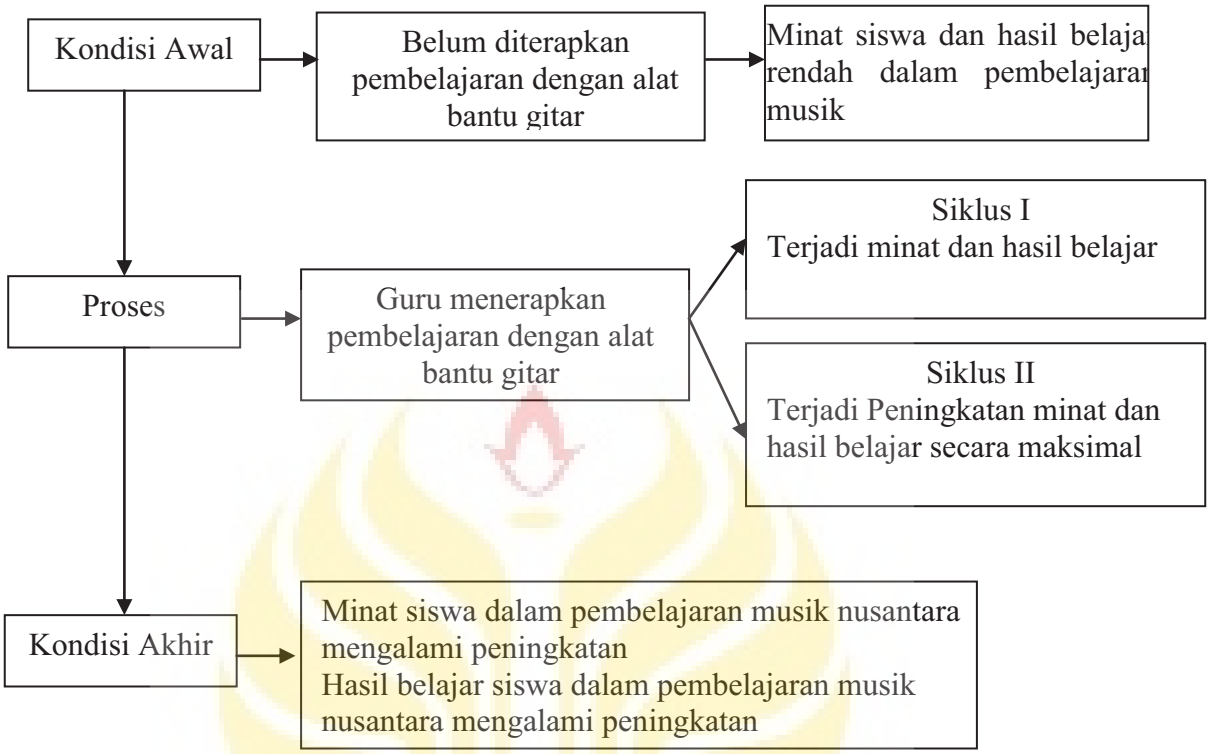

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut.

Ho : Tidak ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar

Ha : Ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

Proses pembelajaran menggunakan alat bantu gitar dalam menyanyikan lagu-lagu nusantara pada kelas VIII D SMP Negeri 11 Magelang pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekplorasi (mengamati, menganalisis lagu-lagu nusantara dan berdiskusi), elaborasi (menyanyikan lagu nusantara, memberi tanggapan cara bernyanyi siswa lain dan mengajukan argumentasi tentang penggunaan alt bantu gitar dan kemampuan bernayanyi siswa) dan konfirmasi (refleksi terhadap keterampilan bernyanyi siswa pada lagu nusantara dengan alat bantu gitar). Pada siklus II dilakukan penyempurnaan pelaksanaan berdasarkan siklus I yaitu dengan pemutaran video lagu-lagu nusantara sebagai pendukung kemampuan bernyanyi lagu nusantara dengan alat bantu gitar.

Minat siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang mengalami peningkatan dari siklus dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 13,79% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,75%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara dengan menggunakan alat bantu gitar pada siswa Kelas VIII di SMPN 11 Magelang

mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 8,07 sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,75. Sedangkan ketuntasan siswa pada pra siklus yaitu sebesar 37,5%, siklus I 72,7% dan siklus II sebesar 96,96%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan alat bantu gitar dalam pembelajaran musik yang telah terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Selain itu perlu variasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan.
2. Hendaknya pihak sekolah menambah alat-alat atau fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran seni khususnya pembelajaran seni musik sehingga siswa dapat memanfaatkan alat dan fasilitas untuk lebih mudah memahami pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Amstrong, Thomas. 1996. *MI. in the classroom. Virginia*: Association for supervision and curriculum Development.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Metedologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajaran dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaroh, Syaiful bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erni, Nurlaelly Nugrah. 2015. Penerapan Pendekatan Savi Dengan Media Alat Musik Pianika Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Alat Musik Melodis di Kelas IV. *Kalam Cendekia,* Volume 4, Nomor 4.1, hlm. 421 – 426.

Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Irianawati, Erli Setiani. 2014. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Musik Nusantara Melalui Pendekatan Apresiasi Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Pemalang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 31 Nomor 2 . hal:101-108

Jamalus. 1998. *Panduan Pengajaran: Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Joseph, W.2001. *Teori Musik Dasar*. Semarang: Sendratasik Unnes Press.

Koentjaraningrat. 1986. Pengantar Antropologi, Jakarta: Aksara Baru.

Mappiere, A, 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Mappiare, A,1998.*Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Marresa, Tri Chintia. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik di SMPN 4 Pariaman. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1*.hal:38-46

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Napsirudin. 1996. Pelajaran Pendidikan Seni. Jakarta : Yudhistira.

Sanjaya. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar. Jakarta: Prenada

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Hartuti. 2015. Peningkatan Minat Belajar Rekorder Sopran Dengan Metode Paikem Pembelajaran Seni Musik Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4, No 1.hal: 1-14

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakanke-17. Bandung: Alfabeta.*

Suryabrata, S.1998.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Suryabrata, S.1983.*Proses Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi.

Syamsu, Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Triani, Catarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20.

Witherington, H, C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.

Wulandari, Fransiska. 2012. *Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 8 Padang Provinsi Sumatera Bara*t. E-Journal Sendratasik. Vol 1, No 1.hal: 40-48